

HUBUNGAN ANTARA PERILAKU MEROKOK DENGAN KEJADIAN HIPERTENSI PADA USIA DEWASA MUDA

Diery Rahma Ramadhan¹, Yuli Isnaeni², Suratini³, Agustina Rahmawati⁴

ramadhandiery@gmail.com¹

Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

ABSTRAK

Pendahuluan: Hipertensi merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang prevalensinya terus meningkat dan menjadi faktor risiko utama penyakit kardiovaskular. Salah satu faktor risiko yang dapat dimodifikasi adalah perilaku merokok. Kandungan nikotin dan zat kimia berbahaya dalam rokok dapat menyebabkan peningkatan tekanan darah melalui vasokonstriksi dan kerusakan pembuluh darah. Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara perilaku merokok dengan kejadian hipertensi di Desa Sidomoyo Kecamatan Godean. Metode: Penelitian menggunakan desain kuantitatif cross-sectional dengan pendekatan deskriptif korelasional. Sampel berjumlah 51 Responden yang dipilih melalui purposive sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner perilaku merokok dan pengukuran tekanan darah. Analisis hubungan menggunakan uji korelasi Kendall's tau-b. Hasil: Mayoritas responden memiliki perilaku merokok kategori ringan sebesar (51,0%) dan kejadian hipertensi kategori normal sebesar (37,3%). Terdapat hubungan signifikan antara perilaku merokok dan kejadian hipertensi ($p = <0,005$), dengan koefisien korelasi $r = 0,480$ yang menunjukkan hubungan positif dengan kekuatan sedang. Simpulan: Perilaku merokok berhubungan signifikan dengan kejadian hipertensi. Responden dengan tingkat perilaku merokok yang lebih tinggi cenderung memiliki risiko kejadian hipertensi yang lebih besar.

Kata Kunci: Perilaku Merokok, Hipertensi, Tekanan Darah, Dewasa Muda.

ABSTRACT

Background: Hypertension is a public health problem whose prevalence continues to increase and is a major risk factor for cardiovascular disease. One modifiable risk factor is smoking behavior. The nicotine and harmful chemicals in cigarettes can cause an increase in blood pressure through vasoconstriction and damage to blood vessels. Purpose: This study aims to determine the relationship between smoking behavior and the incidence of hypertension in Sidomoyo Village, Godean District. Results: The majority of respondents had a mild smoking behavior category (51.0%) and a normal hypertension category (37.3%). There was a significant relationship between smoking behavior and the incidence of hypertension ($p = <0.005$), with a correlation coefficient of $r = 0.480$, indicating a positive relationship with moderate strength. Conclusion: Smoking behavior is significantly related to the incidence of hypertension. Respondents with higher levels of smoking behavior tend to have a greater risk of hypertension.

Keywords: Smoking Behavior, Hypertension, Blood Pressure, Young Adults.

PENDAHULUAN

Hipertensi merupakan salah satu masalah kesehatan utama yang dikenal sebagai *silent killer* karena sering tidak menimbulkan gejala awal, sehingga banyak penderita tidak menyadari kondisi yang dialaminya. Hipertensi didefinisikan sebagai peningkatan tekanan darah sistolik ≥ 140 mmHg dan/atau tekanan darah diastolik ≥ 90 mmHg yang diukur minimal dua kali dalam keadaan istirahat (Angraini et al., 2023). Meskipun lebih sering ditemukan pada usia lanjut, hipertensi juga semakin banyak terjadi pada kelompok usia dewasa muda, sehingga menjadi perhatian serius dalam kesehatan masyarakat (Feronika Prang et al., 2021).

Prevalensi hipertensi secara global terus meningkat. World Health Organization (WHO, 2024) melaporkan bahwa sekitar 1,4 miliar orang dewasa usia 30–79 tahun di seluruh dunia menderita hipertensi. Di Amerika Serikat, sekitar 23,4% individu berusia 18–

39 tahun telah mengalami hipertensi, dengan peningkatan signifikan setelah usia 30 tahun (CDC, 2023). Di Indonesia, prevalensi hipertensi pada penduduk usia ≥ 18 tahun tercatat sebesar 30,8%, meskipun mengalami penurunan dibandingkan tahun 2018, namun tetap menjadi salah satu penyebab utama kematian dan masalah kesehatan Masyarakat (Riskesdas, 2023).

Hipertensi merupakan faktor risiko utama berbagai penyakit kardiovaskular seperti stroke, infark miokard, gagal jantung, gagal ginjal, hingga demensia apabila tidak ditangani dengan baik (Zahra & Marindra Siregar, 2023). Pada kelompok dewasa muda, hipertensi dapat berdampak pada penurunan produktivitas kerja, kualitas hidup, serta meningkatkan beban ekonomi akibat pengobatan jangka Panjang (Octavia Lingga et al., 2024). Kondisi ini diperburuk oleh perubahan gaya hidup modern, seperti kurangnya aktivitas fisik, pola makan tinggi garam, stres, dan kebiasaan merokok (Jingga & Indarjo, 2022).

Merokok merupakan salah satu faktor risiko hipertensi yang dapat dimodifikasi. Kandungan nikotin dan karbon monoksida dalam rokok dapat meningkatkan denyut jantung, mengaktifasi sistem saraf simpatik, menyebabkan vasokonstriksi, serta merusak endotel pembuluh darah, yang berkontribusi terhadap peningkatan tekanan darah (Sina et al., 2024). Kebiasaan merokok yang berlangsung dalam jangka panjang berpotensi menimbulkan komplikasi serius, termasuk hipertensi dan penyakit kardiovaskular lainnya (Feronika Prang et al., 2021).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS, 2024), persentase penduduk Indonesia usia ≥ 15 tahun yang merokok mencapai 28%, sedangkan di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta sebesar 25%. Data BPS Provinsi DI Yogyakarta (2022) menunjukkan bahwa prevalensi perokok di Kabupaten Sleman meningkat seiring bertambahnya usia, khususnya pada kelompok dewasa muda usia 25–34 tahun. Tingginya angka perokok pada kelompok usia produktif ini menjadi perhatian serius karena berkontribusi terhadap peningkatan risiko hipertensi dan penyakit tidak menular lainnya.

Meskipun pemerintah telah mengeluarkan berbagai kebijakan pengendalian konsumsi rokok melalui Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 2024, prevalensi merokok pada dewasa muda masih relatif tinggi. Hal ini dipengaruhi oleh faktor sosial dan psikologis, di mana merokok sering dikaitkan dengan pembentukan identitas sosial, penerimaan kelompok sebaya, serta simbol kedewasaan (Poole et al., 2022). Di lingkungan pedesaan, perilaku merokok juga kerap dianggap sebagai kebiasaan yang wajar, sehingga kesadaran masyarakat terhadap dampak jangka panjangnya terhadap kesehatan, termasuk risiko hipertensi, masih rendah.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang bervariasi terkait hubungan perilaku merokok dengan kejadian hipertensi. Penelitian oleh Sina et al., (2024) dan Efriandi et al., (2023) menemukan adanya hubungan signifikan antara perilaku merokok dan kejadian hipertensi pada usia produktif. Namun, beberapa penelitian lain menunjukkan hasil yang tidak signifikan, yang mengindikasikan adanya pengaruh faktor lain seperti pola makan, aktivitas fisik, dan stres. Oleh karena itu, kajian yang lebih spesifik pada kelompok dewasa muda di wilayah pedesaan masih diperlukan.

Studi pendahuluan yang dilakukan pada 29 Oktober 2025 di Dusun Krandon, Kalurahan Sidomoyo, menunjukkan bahwa sebagian besar responden dewasa muda merupakan perokok aktif dengan konsumsi rokok antara lima hingga lebih dari dua puluh batang per hari. Hasil pengukuran tekanan darah menunjukkan bahwa perokok aktif cenderung memiliki tekanan darah lebih tinggi dibandingkan responden yang tidak merokok. Temuan ini memperkuat dugaan adanya keterkaitan antara perilaku merokok dan kejadian hipertensi di wilayah tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai

hubungan perilaku merokok dengan kejadian hipertensi pada usia dewasa muda di Dusun Krandon, Kalurahan Sidomoyo, Kecamatan Godean.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan pendekatan deskriptif korelasional dan rancangan *cross-sectional* untuk menganalisis hubungan antara perilaku merokok dengan kejadian hipertensi pada usia dewasa muda di Dusun Krandon, Kalurahan Sidomoyo, Kecamatan Godean. Instrumen yang digunakan terdiri dari kuesioner perilaku merokok yang mencakup lama merokok, jumlah batang rokok per hari, dan jenis rokok, serta lembar pengukuran tekanan darah menggunakan tensimeter untuk menentukan kategori tekanan darah responden. Pengumpulan data dilakukan melalui pengisian kuesioner dan pengukuran tekanan darah secara langsung kepada 51 responden yang dipilih dengan teknik *purposive sampling*, dengan pendampingan peneliti selama proses pengambilan data. Penelitian ini telah memperoleh persetujuan etik dari Komite Etik Penelitian Kesehatan Universitas terkait, dan seluruh responden telah memberikan persetujuan melalui *informed consent*. Data dianalisis menggunakan SPSS versi 22 melalui analisis deskriptif dan uji korelasi Kendall's tau-b untuk menilai hubungan antara perilaku merokok dan kejadian hipertensi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Table 1 Distribusi Karakteristik Responden Di Dusun Krandon

Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
Umur		
20-25 tahun	11	21,6
26-30 tahun	9	17,6
31-35 tahun	7	13,7
36-40 tahun	24	47,1
Jenis Kelamin		
Laki-laki		
Perempuan	51	100
	0	0
Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
Pendidikan Terakhir		
SD		
SMP	1	2,0
SMA	10	19,6
D3/S1/S2	35	68,6
Pekerjaan		
Bekerja	5	9,8
Tidak Bekerja		
Status		
Kawin	44	86,3
Kawin	7	13,7
Belum Kawin		
	35	68,6
	16	31,4
Jumlah (N)	51	100

Data primer : 2026

Berdasarkan Tabel 1, karakteristik responden berdasarkan usia menunjukkan bahwa responden berusia 20–25 tahun sebanyak 11 orang (21,6%), usia 26–30 tahun sebanyak 9 orang (17,6%), usia 31–35 tahun sebanyak 7 orang (13,7%), dan sebagian besar responden

berada pada rentang usia 36–40 tahun yaitu sebanyak 24 orang (47,1%). Berdasarkan jenis kelamin, seluruh responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 51 orang (100%), dan tidak terdapat responden perempuan.

Berdasarkan pendidikan terakhir, sebagian besar responden memiliki pendidikan SMA sebanyak 35 orang (68,6%), diikuti pendidikan SMP sebanyak 10 orang (19,6%), pendidikan D3/S1/S2 sebanyak 5 orang (9,8%), dan pendidikan SD sebanyak 1 orang (2,0%). Berdasarkan pekerjaan, sebagian besar responden bekerja yaitu sebanyak 44 orang (86,3%), sedangkan responden yang tidak bekerja sebanyak 7 orang (13,7%). Berdasarkan status perkawinan, sebagian besar responden berstatus kawin sebanyak 35 orang (68,6%), sedangkan responden dengan status belum kawin sebanyak 16 orang (31,4%).

Table 2 Distribusi Perilaku Merokok Responden di Dusun Krandon

Perilaku Merokok	Frekuensi	Presentase (%)
Tidak Merokok Ringan	16	31,4
Sedang	26	51,0
Berat	8	15,7
	1	2,0
Jumlah (N)	51	100

Data primer : 2026

Berdasarkan Tabel 2, sebagian responden tidak merokok sebanyak 16 orang (31,4%). Sebagian besar responden memiliki perilaku merokok ringan yaitu 26 orang (51,0%), sedangkan perilaku merokok sedang dialami oleh 8 orang (15,7%) dan perilaku merokok berat oleh 1 orang (2,0%).

Table 3 Distribusi Kejadian Hipertensi Responden di Dusun Krandon

Kejadian Hipertensi	Frekuensi	Presentase (%)
Normal	19	37,3
Pre Hipertensi	14	27,5
Hipertensi Tahap I	13	25,5
Hipertensi Tahap II	5	9,8
Jumlah (N)	51	100

Data primer : 2026

Berdasarkan Tabel 3, responden dengan tekanan darah normal sebanyak 19 orang (37,3%). Responden dengan prehipertensi berjumlah 14 orang (27,5%), sedangkan hipertensi tahap I dialami oleh 13 orang (25,5%) dan hipertensi tahap II oleh 5 orang (9,8%).

Table 4 Deskripsi Data Hubungan Perilaku Merokok Dengan Kejadian Hipertensi pada Usia Dewasa Muda Di Dusun Krandon

		Perilaku Merokok	Kejadian Hipertensi
Perilaku Merokok	Correlation Coefficient	1.000	.480**
	Sig.2	.	.000
	N	51	51
Kejadian Hipertensi	Correlation Coefficient	.480**	1.000
	Sig.2	.000	.
	N	51	51

Data primer : 2026

Tabel 4. menunjukkan bahwa dari 51 responden, sebanyak 16 responden (31,4%) tidak merokok, sedangkan responden dengan perilaku merokok ringan sebanyak 26 orang

(51,0%), merokok sedang sebanyak 8 orang (15,7%), dan merokok berat sebanyak 1 orang (2,0%). Berdasarkan kejadian hipertensi, responden dengan tekanan darah normal berjumlah 19 orang (37,3%), prehipertensi sebanyak 14 orang (27,5%), hipertensi tahap I sebanyak 13 orang (25,5%), dan hipertensi tahap II sebanyak 5 orang (9,8%). Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat perilaku merokok, maka semakin besar kecenderungan terjadinya hipertensi pada responden, dan hasil uji korelasi Kendall's tau-b ($p = 0,000$; $r = 0,480$) mengonfirmasi adanya hubungan positif dan signifikan dengan kekuatan hubungan sedang antara perilaku merokok dan kejadian hipertensi.

Pembahasan

Berdasarkan Tabel 2, hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 51 responden di Dusun Krandon, sebagian besar memiliki perilaku merokok kategori ringan sebanyak 26 responden (51,0%), sedangkan responden dengan perilaku merokok kategori sedang sebanyak 8 responden (15,7%) dan kategori berat sebanyak 1 responden (2,0%). Selain itu, terdapat 16 responden (31,4%) yang tidak merokok. Temuan ini menunjukkan bahwa mayoritas responden di Dusun Krandon masih memiliki perilaku merokok, meskipun sebagian besar berada pada kategori ringan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dilla et al., 2024), yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara perilaku merokok dengan kejadian hipertensi. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa responden dengan perilaku merokok sedang hingga berat memiliki risiko hipertensi yang lebih tinggi dibandingkan dengan responden yang tidak merokok atau memiliki perilaku merokok ringan.

Hal ini dijelaskan bahwa kandungan nikotin dan zat kimia dalam rokok dapat menyebabkan peningkatan tekanan darah melalui mekanisme vasokonstriksi dan peningkatan kerja jantung. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat temuan sebelumnya bahwa perilaku merokok merupakan salah satu faktor risiko yang berperan dalam terjadinya hipertensi.

Perilaku merokok dipengaruhi oleh berbagai faktor karakteristik individu dan lingkungan. Menurut (Pratiwi, 2022), faktor karakteristik individu yang memengaruhi perilaku merokok meliputi usia dan tingkat pendidikan. Usia berkaitan dengan kematangan pola pikir dan pengambilan keputusan, sedangkan tingkat pendidikan berpengaruh terhadap pengetahuan serta kesadaran individu mengenai dampak kesehatan akibat merokok.

Selain itu, lingkungan kerja juga merupakan faktor penting yang memengaruhi perilaku merokok, terutama apabila lingkungan kerja memiliki toleransi tinggi terhadap kebiasaan merokok atau didominasi oleh rekan kerja perokok. Lingkungan kerja yang kurang mendukung perilaku hidup sehat dapat mendorong individu untuk mempertahankan atau meningkatkan kebiasaan merokok.

Berdasarkan Tabel 3, hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 51 responden di Dusun Krandon, responden dengan tekanan darah normal sebanyak 19 orang (37,3%), responden dengan prehipertensi sebanyak 14 orang (27,5%), hipertensi tahap I sebanyak 13 orang (25,5%), dan hipertensi tahap II sebanyak 5 orang (9,8%). Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian responden telah mengalami peningkatan tekanan darah, baik pada tahap prehipertensi maupun hipertensi.

Hipertensi merupakan salah satu penyakit tidak menular yang menjadi masalah kesehatan masyarakat karena dapat meningkatkan risiko terjadinya komplikasi kardiovaskular seperti penyakit jantung dan stroke. Menurut (Angraini et al., 2023), hipertensi terjadi akibat peningkatan tekanan darah secara persisten yang dipengaruhi oleh faktor genetik, gaya hidup, dan faktor lingkungan. Adanya riwayat hipertensi, baik secara pribadi maupun keluarga, dapat meningkatkan risiko seseorang mengalami hipertensi di kemudian hari.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kejadian hipertensi pada responden tidak hanya dipengaruhi oleh riwayat hipertensi, tetapi juga kemungkinan dipengaruhi oleh faktor gaya hidup, seperti kebiasaan merokok, pola makan tinggi garam, kurangnya aktivitas fisik, serta tingkat stres. Responden tanpa riwayat hipertensi tetap berisiko mengalami peningkatan tekanan darah apabila faktor risiko tersebut tidak dikendalikan dengan baik.

Peneliti berasumsi bahwa riwayat hipertensi merupakan faktor risiko penting yang perlu diperhatikan dalam upaya pencegahan dan pengendalian hipertensi. Namun demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hipertensi dapat terjadi baik pada responden dengan maupun tanpa riwayat hipertensi, sehingga diperlukan upaya promotif dan preventif secara menyeluruh, seperti edukasi pola hidup sehat, pengendalian perilaku merokok, serta pemeriksaan tekanan darah secara rutin di tingkat komunitas Dusun Krandon.

Berdasarkan hasil uji korelasi Kendall's tau-b pada penelitian ini, diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,480 dengan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Nilai tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara perilaku merokok dan kejadian hipertensi bersifat positif dengan kekuatan sedang, serta signifikan secara statistik. Menurut pedoman interpretasi koefisien korelasi, nilai koefisien pada rentang 0,40–0,59 dikategorikan sebagai hubungan sedang. Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan tingkat perilaku merokok diikuti dengan peningkatan kecenderungan terjadinya hipertensi. Meskipun sebagian responden berada pada kategori perilaku merokok ringan, kejadian hipertensi tetap ditemukan pada responden dengan tingkat perilaku merokok yang lebih tinggi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dilla et al., 2024), yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku merokok dan kejadian hipertensi pada masyarakat dewasa. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa kandungan nikotin dalam rokok dapat menyebabkan vasokonstriksi pembuluh darah, meningkatkan denyut jantung, serta merangsang pelepasan hormon katekolamin yang berperan dalam peningkatan tekanan darah. Temuan serupa juga dilaporkan oleh (Landina & Ratna, 2022), yang menemukan bahwa individu dengan intensitas merokok sedang hingga berat memiliki risiko hipertensi yang lebih tinggi dibandingkan dengan individu yang tidak merokok atau merokok ringan.

Dalam penelitian ini, sebagian besar responden berada pada usia dewasa muda dan berjenis kelamin laki-laki, yang merupakan kelompok dengan prevalensi merokok lebih tinggi. Kondisi tersebut memungkinkan akumulasi paparan zat berbahaya dalam rokok terjadi dalam jangka waktu lama sehingga meningkatkan risiko terjadinya hipertensi. Oleh karena itu, nilai koefisien korelasi yang berada pada kategori sedang menunjukkan bahwa perilaku merokok memiliki peran yang cukup bermakna terhadap kejadian hipertensi, meskipun bukan satu-satunya faktor penyebab.

Peneliti berasumsi bahwa perilaku merokok merupakan faktor risiko penting yang berkontribusi terhadap kejadian hipertensi di Dusun Krandon. Zat kimia dalam rokok, terutama nikotin dan karbon monoksida, dapat memengaruhi sistem kardiovaskular melalui peningkatan tekanan darah dan denyut jantung secara kronis. Selain itu, faktor lain seperti usia, pola makan, aktivitas fisik, dan tingkat stres juga diduga turut berperan dalam kejadian hipertensi. Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa upaya pengendalian perilaku merokok melalui edukasi kesehatan dan intervensi keperawatan komunitas sangat penting untuk menurunkan risiko hipertensi di Dusun Krandon.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang berjudul hubungan antara perilaku merokok dengan kejadian hipertensi di Dusun Krandon dapat disimpulkan bahwa, terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku merokok dengan kejadian hipertensi di Dusun Krandon

berdasarkan hasil uji korelasi Kendall's tau-b ($p = 0,000$). Hubungan tersebut bersifat positif dengan kekuatan sedang ($r = 0,480$), yang berarti semakin tinggi tingkat perilaku merokok, maka kejadian hipertensi cenderung semakin meningkat.

REFERENCES

- Angraini, A., Fitriani, A., Putri, A., Asti, A., Etisia, D., Devira, Y., Andini, O., Putri, S., & Kes, M. (2023). Silent Killer Bahaya Hipertensi. www.tangguhdenarajaya.com
- BPS. (2024). Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Merokok Tembakau selama Sebulan Terakhir Menurut Provinsi (Persen), 2024. BADAN PUSAT STATISTIK. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTQzNSMy/persentase-penduduk-berumur-15-tahun-ke-atas-yang-merokok-tembakau-selama-sebulan-terakhir-menurut-provinsi.html>
- CDC. (2023). Hypertension Prevalence, Awareness, Treatment, and Control Among Adults Age 18 and Older: United States, August 2021–August 2023. CENTERS FOR DISEASE CONTROL AND PREVENTION. <https://www.cdc.gov/nchs/data/databriefs/db511.pdf>
- Dilla, A. R., Indrawati, L., & Pelawi, A. M. P. (2024). The Relationship of Smoking Habits with Hypertension Incidence in Men Aged 20–40 Years in the Work Area of the Bintara Health Center. *Therapy: Journal of Health Science*, 2(2), 114–123. <https://doi.org/10.62354/therapy.v2i2.42>
- Efriandi, N., Lestari, R. M., & Prasida, D. W. (2023). Hubungan Perilaku Merokok dengan Kejadian Hipertensi pada Usia Produktif di Wilayah Kerja Puskesmas Jekan Raya Tahun 2022. *Jurnal Surya Medika*, 9(1), 112–118. <https://doi.org/10.33084/jsm.v9i1.5157>
- Feronika Prang, M., J Kaunang, W. P., S Sekeon, S. A., & Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi Manado ABSTRAK, F. (2021). Hubungan Antara Kebiasaan Merokok Dengan Hipertensi Di Kota Tomohon. In *Jurnal KESMAS* (Vol. 10, Number 6).
- Jingga, D. P., & Indarjo, S. (2022). Gaya Hidup yang Mempengaruhi Hipertensi pada Usia Produktif di Puskesmas Andalas. *Indonesian Journal of Public Health and Nutrition*, 2(3), 303–310. <https://doi.org/10.15294/ijphn.v2i3.49740>
- Landina, E. M., & Ratna, T. S. (2022). HUBUNGAN KEBIASAAN MEROKOK TERHADAP KEJADIAN HIPERTENSI PADA LAKI-LAKI DEWASA NASKAH PUBLIKASI.
- Octavia Lingga, M., Elvina Pakpahan, R., Sri Handayani Br Ginting, F., & Santa Elisabeth Medan, Stik. (2024). Hubungan Tingkat Stres dengan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi Usia Produktif Di Puskesmas Padang Bulan Medan Tahun 2023. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4, 2043–2056.
- Poole, R., Carver, H., Anagnostou, D., Edwards, A., Moore, G., Smith, P., Wood, F., & Brain, K. (2022). Tobacco use, smoking identities and pathways into and out of smoking among young adults: a meta-ethnography. In *Substance Abuse: Treatment, Prevention, and Policy* (Vol. 17, Number 1). BioMed Central Ltd. <https://doi.org/10.1186/s13011-022-00451-9>
- Pratiwi, M. (2022). Faktor-faktor yang Memengaruhi Perilaku Merokok Remaja di Kalimantan Barat Factors Affecting Youth Smoking Behavior in Kalimantan Barat. *Forum Analisis Statistik Juni*, 2022(1), 31–43. <https://doi.org/10.xxxxx/formasi.2021.1.1.1-12>
- Riskesdas. (2023). Prevalensi, Dampak, serta Upaya Pengendalian Hipertensi & Diabetes di Indonesia. https://repository.badankebijakan.kemkes.go.id/id/eprint/5536/1/07%20factsheet%20PTM_bahasa.pdf
- Sina, I., Kedokteran, J., Kedokteran, K.-F., Islam, U., Utara, S., Indah, N., Dilla, R., Susanti, N., Andini, Z., Al, F., Marpaung A A Mahasiswa, H., Kesehatan, F., & Artikel, H. (2024). The Relationship Between Smoking Behavior And Hypertension In Productive Age. *Kp. Tengah, Deli Serdang*, 23(2), 20353.
- WHO. (2024). Hypertension. World Health Organization. https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/hypertension?utm_source=chatgpt.com
- Zahra, N., & Marindra Siregar, F. (2023). Prevalensi Prehipertensi dan Hipertensi pada Mahasiswa Profesi Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Riau Tahun 2020. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/JKK>